

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO setiap tahunnya sekitar 2,2 juta jiwa di Negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi hygiene yang buruk. Pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah yang memadai dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65 %, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%.

Bersamaan dengan masuknya milenium baru, Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan kesehatan yang dilandasi paradigma sehat. Ada 3 pilar dalam visi Indonesia Sehat yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat serta pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata. Untuk perilaku sehat diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia tahun 1948 disepakati bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya

adalah hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonominya (Maryunani, 2013).

Program PHBS dalam perkembangan dan sesuai dengan dinamika yang terjadi di masyarakat, ternyata jumlah dan jenis indikator PHBS yang digunakan masing-masing daerah sangat bervariasi, sesuai kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing. Provinsi Jawa Tengah sendiri memfokuskan Program PHBS pada PHBS Rumah Tangga, PHBS Sekolah (Institusi Pendidikan), dan PHBS tempat Ibadah (Tempat Tempat Umum), yang didasarkan pada pertimbangan tatanan karena mempunyai daya ungkit yang besar dalam pencapaian derajat kesehatan (Dinkes Jateng, 2003).

Indikator PHBS tatanan rumah tangga di Kabupaten Boyolali memiliki 16 indikator yang dibedakan menjadi variabel KIA dan Gizi (persalinan nakes, memeriksakan kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilan, ASI eksklusif, penimbangan balita dan gizi seimbang) variabel gaya hidup (aktivitas fisik, tidak merokok, cuci tangan pakai sabun, menggosok gigi, tidak narkoba) dan variabel upaya kesehatan masyarakat jaminan pemeliharaan kesehatan dan PSN. Dari penilaian indikator PHBS kemudian bisa digolongkan kedalam strata PHBS.

Strata PHBS dalam tatanan rumah tangga dapat ditentukan dengan melakukan penilaian terhadap rumah tangga yang bersangkutan berdasarkan 16 indikator PHBS rumah tangga. Nilai masing-masing indikator minimal 0 dan maksimal 1. Total nilai rumah tangga yang dihasilkan nantinya akan dikelompokkan berdasarkan strata PHBS rumah tangga sebagai berikut : 1)

Strata pertama (warna merah) yaitu rumah tangga dengan nilai 0 s/d 5, 2)
Strata madya (warna kuning) yaitu rumah tangga dengan nilai 6 s/d 10, 3)
Strata utama (warna hijau) yaitu rumah tangga dengan nilai 11 s/d 15, 4) Strata
paripurna (warna biru) yaitu rumah tangga dengan nilai tertinggi yaitu 16
(Boyolali, 2012).

Berdasarkan persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan
Sehat menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Boyolali Tahun 2012 di
Puskesmas Boyolali I sebesar 100%, Puskesmas Boyolali II sebesar 82%,
Puskesmas Sambi I sebesar 59,79%, Puskesmas Sambi II sebesar 48,30%,
Puskesmas Sawit I sebesar 74,50%, Puskesmas Sawit II sebesar 90,65 %.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap 20 kartu PBHS di Puskesmas
Sambi II kartu yang kosong atau tidak lengkap ada 13 kartu (65%)
sedangkan kartu yang tercatat lengkap hanya 7 (35%). Dari survey
pendahuluan tentang pencatatan kelengkapan kartu PHBS menunjukkan
bahwa pelaksanaannya belum optimal, masih banyak ditemukan
ketidakkelengkapan dalam pencatatannya. Kartu tidak lengkap bervariasi
tetapi kebanyakan yang kosong adalah pada indikator luas lantai sesuai
dengan jumlah hunian dan indikator gizi seimbang,

Hasil wawancara 8 kader di Wilayah Puskesmas Sambi II, 3 kader
mengatakan pencatatan kartu PHBS sangat penting karena mempengaruhi
strata PHBS, sedangkan 5 kader mengatakan kelengkapan pencatatan PHBS
memang perlu, tapi mereka masih belum memahami betul tentang semua
indikator PHBS dan cara pengisiannya dan ada juga kader yang hanya

menyamakan mengira-ira kondisi PHBS suatu keluarga tanpa mendatangi langsung kerumahnya. Dari Studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 8 kader ada 6 orang yang berlatar belakang pendidikan SMA dan 2 orang berpendidikan D3.

Dari gambaran di atas sehingga peneliti tertarik meneliti : Hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan kader tentang PHBS dengan kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambu II Kabupaten Boyolali .

B. Rumusan Masalah

“ Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan kader tentang PHBS dengan kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambu II Kabupaten Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan kader tentang PHBS dengan kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambu II Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

a) Mendeskripsikan tingkat pendidikan kader di Puskesmas Sambu II Kabupaten Boyolali.

- b) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan kader di Puskesmas Sambii II Kabupaten Boyolali.
- c) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambii II Kabupaten Boyolali.
- d) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan kader tentang PHBS dengan kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambii II Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Sambii II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas dalam memberikan informasi kepada kader dalam pengisian kelengkapan form PHBS.

2. Bagi Petugas PHBS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kader PHBS tentang pengisian form PHBS .

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman khususnya tentang PHBS.

4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang PHBS